MAKNA KEKERASAN DALAM SUATU BERITA
Studi Kualitatif Pemaknaan Mahasiswa Terhadap Tindak Kekerasan dan Pelecehan Seksual Pada Anak Dalam Program 8-Eleven Show dan Metro siang di Metro TV

SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi

Oleh
Erry Putri Antika
10080009128
Bidang Kajian Jurnalistik

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
2014
MEANING OF VIOLENCE IN A NEWS
Quantitative study Making of Students Against the Violence and Sexual Abuse on Children
In Program 8 Metro-Eleven Show and noon in Metro TV

MINI THESIS
Entitled For Completing The Bachelor Degree Of Communication Sciense

Crated by
Erry Putri Antika
10080009128
Journalism Studies

FACULTY OF COMMUNICATION SCIENCE
ISLAMIC UNIVERSITY OF BANDUNG
2014
MAKNA KEKERASAN DALAM SUATU BERITA

1Erry Putri Antika, 2Dedeh Fardiah

Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1
Bandung 40116

e-mail: 1errry.rykapury@yahoo.co.id, 2dedehfardiah@gmail.com

Abstract. Many phenomena related with criminality make people open their minds. Violence is destructive behaviors and action of anarchy which tends brutal and more damaging. College students as consumers of all media is agree that the violence and child sexual abuse must reported. This study is doing for knowing what a students of Bandung Islamic University, Majoring in Journalism interpret how violence and sexual abuse in children. This Study are focused into how understanding, perception and reality regarding violence and sexual abuse. To deepen the analysis in this study, the direct interviews do to the informant. This study results showed the meaning of violence and sexual abuse are interpreted by correspondent are changed by matching with their experience, perceived and understood. Violence and sexual abuse is injure someone with something planned. Violence not only in physical only , that violence can also be in words. Violence and sexual abuse happens because forced and very harmful to others.

Keywords: phenomenology, criminality, meaning of violence, violence against children.


Kata Kunci: fenomenologi, kriminalitas, makna kekerasan, kekerasan terhadap anak.
A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan wacana mengenai teknologi komunikasi yang semakin berkembang pada masyarakat modern, informasi dan berita menempati posisi yang sangat strategis. Karena kemampuan dan kehebatannya dalam menyebarkan sebuah informasi dengan cepat, televisi salah satu media komunikasi massa yang pada zaman sekarang ini siapa dan dimanapun khalayak bisa melihat acara televisi. Setiap stasiun televisi pasti memberikan acara-acara yang terbaik dalam menyuguhkan acara tersebut, tidak terkecuali setiap stasiun televisi mempunyai program khusus berita. Dalam program tersebut banyak menyajikan kejadian-kejadian apa yang sedang terjadi. Apakah ini mengenai kekerasan, kecelakaan, perampokan, politik, dan lain-lain.


Apa yang menjadi penyebab maraknya kasus kekerasan terhadap anak, banyak faktor yang melatarbelakangi tindakan kekerasan ini diantaranya adalah kesenjangan ekonomi, kурangnya keharmonisan rumah tangga, dan juga rendah rasa sosial dalam masyarakat. Kekerasan bisa membudaya juga disebabkan seringnya terjadi kekerasan di masyarakat, lambat laun masyarakat menganggap bahwa kekerasan telah menjadi bagian dari hidup. Kekerasan adalah tindakan anarkis yang cenderung brutal dan merusak serta bentuk dari tingkah laku agresif yang berlebihan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang ingin diangkat oleh peneliti adalah, “Bagaimana pemaknaan mahasiswa Jurnalistik UNISBA mengenai maraknya kasus kekerasan dan pelecehan seksual pada anak dalam program 8-eleven show dan Metro Siang di stasiun televisi Metro TV”.

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa Jurnalistik UNISBA mengenai tindak kekerasan dan pelecehan seksual pada anak dalam program 8-eleven show dan Metri Siang di Metro TV?

2. Bagaimana persepsi mahasiswa Jurnalistik UNISBA mengenai tindak kekerasan dan pelecehan seksual pada anak dalam program 8-eleven show dan Metro Siang di Metro TV?

3. Bagaimana realitas yang ada mengenai tindakan kriminal yang dapat dirasakan oleh mahasiswa Jurnalistik UNISBA mengenai tindak kekerasan dan pelecehan seksual pada anak dalam program 8-eleven show dan Metro Siang di Metro TV?
C. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, dimana dalam pendekatan ini peneliti mencari, mengikuti, memahami suatu peristiwa dan bagaimana seorang memaknai peristiwa atau pengalaman tersebut. Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena tersebut atau diterima secara estetis. Fenomena mengenai banyaknya pemberitaan kekerasan dan pelecehan seksual ini berhubungan dengan perspektif fenomenologi menurut Schutz yang menurut pendapatnya objek penelitian ilmu sosial pada dasarnya berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas yang sedang diamati. Setiap orang saling terikat satu sama lain ketika membuat interpretasi, jadi tugas penelitilah yang menjelaskan secara ilmiah proses ini. Dari pemikiran menurut Schutz ini dibuat “model tindakan manusia”.

Konsistensi logis yang digunakan sebagai jalan pembuatan validitas objektif dari konstruk yang dibuat peneliti, untuk keabsahan data, dan pemisahan konstruk penelitian dari konstruk sehari-hari. Interpretasi subjektif digunakan peneliti untuk merujuk semua bentuk tindakan manusia, dan makna dan tindakan tersebut. Kecukupan adalah dimana konstruk yang telah dibuat oleh peneliti sebaiknya dapat dimengerti oleh orang lain. (Kusworo, 2009:39)

Pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Schutz meletakkan hakikatnya manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Schutz mengikuti pemikiran Husserl, yaitu proses pemahaman actual kegiatan, dan pemberian makna terhadapnya sehingga terrefleksi dalam tingkah laku.


Persepsi merupakan suatu proses yang diketahui oleh penginderaan, yaitu merupakan suatu proses yang diterima stimulus individu melalui alat reseptor yaitu alat indera. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi. (Sarliito, 2012: 86)

Dalam persepsi terdapat dalil-dalil yang dikemukakan oleh Krecht dan Cruth Field yaitu, (1)Persepsi bersifat selektif secara fungsional. Berarti objek-objek yang mendapatkan tekanan dalam persepsi seseorang biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. (2) Medan perceptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. (3) Sifat-sifat perceptual dan kognitif dari substuktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. (4) Objek atau peristiwa yang berdekan dengan ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, senderung ditanggapk sebagai bagian dari struktur yang sama (Nina, 2011:3-4).

Kekerasan merupakan tindakan agresi dan pelanggaran yang menyebabkan atau dimaksudkan untuk menyebabkan penderitaan atau menyakiti orang lain. Kekerasan mengilustrasikan sifat aturan sosial, pelanggaran aturan, dan reaksi sosial terhadap pelanggaran aturan yang kompleks dan seringkali sering bertentangan (Santoso, 2002:10). Istilah kekerasan digunakan untuk menggambarkan perilaku, ada empat jenis kekerasan yang dapat diidentifikasi, yaitu: (1) Kekerasan terbuka, kekerasan yang dapat dilihat
seperti perkelahian. (2) Kekerasan tertutup, kekerasan tersembunyi atau tidak dilakukan secara langsung. (3) Kekerasan agresif, kekerasan yang dilakukan tidak untuk perlindungan, tetapi untuk mendapatkan sesuatu. (4) Kekerasan desentif, kekerasan yang dilakukan sebagai tindakan perlindungan diri. (Santoso, 2002:10)

Makna yang berkaitan dengan komunikasi pada hakikatnya merupakan fenomena sosial. Makna sebagai konsep komunikasi mencakup lebih dari pada sekadar penafsiran atau pemahaman seorang individu saja. Makna dalam komunikasi merupakan “model” yang dihasilkan dari adanya interaksi sosial yang sifatnya saling memberi dan menerima, yang memungkinkan dan bahkan menuntut siapa saja yang terlibat didalamnya untuk menyesuaikan diri antara satu sama lain. Karena makna sebagai pembentukan model sebagai komunikasi bukanlah produk dari atau dimiliki setiap individu, ia merupakan suatu ciptaan inheren dari individu-individu yang bergabung, yang hanya melalui interaksi dengan orang lain (Fisher, 1978: 360-362).


Realitas media merupakan realitas semu yang lantas diyakini oleh khalayak sebagai realitas yang sebenarnya. Maraknya tayangan kekerasan di televisi, sudah selayaknya membuat banyak pihak prihatin. Televisi sebagai sumber utama sistem simbol yang repetitive dan ritual, mampu menanamkan kesadaran umum tentang massa khalayak yang


D. Metode dan Sasaran Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membahas objek yang diteliti secara mendalam. Bukan hanya dari penelitiannya semata, tetapi juga dari data-data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancari, sumber buku dan data. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji untuk merincinya menjadi variabel-variabel yang saling berkaitan (Moleong, 2009:4)

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurnalistik UNISBA yang akan diteliti, apakah mereka dalam kesesuaiannya mengkonsumsi tayangan-tayangan berita kriminal di televisi dan memaknai tayangan berita kriminal tersebut. Sumber data yang diambil peneliti adalah data secara langsung, yaitu dengan wawancara. Sehingga data-data yang didapat bukan berasal dari pandangan atau opini peneliti, tetapi langsung dari orang-orang
yang mengalami pengalaman tersebut. Orang-orang yang diteliti adalah mahasiswa Jurnalitik UNISBA.


E. Temuan Penelitian

1. Bagaimana Pemahaman Responden Mengenai Tindak Kekerasan dan Pelecehan Seksual


Pemahaman responden mengenai pengertian dari pelecehan seksual, sama seperti kekerasan sama-sama merugikan orang lain. Responden memaknai tindak kekerasan dan pelecehan seksual sebagai bentuk dari tindak kejahatan yang melukai fisik, psikis, dan tindak melecehkan seseorang. Pemahaman mengenai permertian tindak kekerasan dan
pelecehan seksual itulah sehingga membuat responden memahami jika ada yang melakukan tindakan tersebut mengetahui apa yang seharusnya dilakukan.

Dalam memahami sebuah tindakan pelecehan seksual, bagi setiap individu ada banyak faktor yang melatarbelakangi sehingga tindak kekerasan dan pelecehan seksual terjadi kepada seseorang. Dari jawaban yang disampaikan saat wawancara terdapat beberapa faktor sehingga terjadinya pelecehan seksual ini, yaitu : ekonomi, teknologi, lingkungan, adat istiadat, kebudayaan, dan pemerintah. Dampak dari suatu kejadian ada yang bersifat positif dan ada yang berakibat negatif. Namun untuk kasus tindak kekerasan dan pelecehan seksual dampak yang akan timbul adalah hal-hal yang negatif. Dampak dari banyaknya pemberitaan kasus tindak kekerasan dan pelecehan seksual adalah kesempatan untuk seseorang ingin meniru adegan yang ditampilkan dalam sebuah pemberitaan.

Dari keempat responden memahami dan mengutarkan mengenai dampak dari tindak kekerasan dan pelecehan seksual ini berbeda-beda, ada yang memahami jika responden dalam posisi menjadi orang tua akan lebih protektif dan menjaga anaknya lebih ketat lagi. Ada juga yang melihat dari posisi media yang menyebarkan informasi, dalam sebuah tayangan program ada maksud ditayangkan program atau isu tertentu agar memberikan antisipasi lebih dengan ditayangkannya fakta-fakta tersebut.

2. Bagaimana PersepsiResponden Mengenai Tindak Kekerasan dan Pelecehan

Seksual Pada Anak.

Persepsi merupakan suatu proses yang dilalui oleh penginderaan, yaitu merupakan suatu proses yang diterima stimulus individu melalui alat reseptor yaitu alat indera. Proses penginderaan tidak dapat lepas dari proses resepsi. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luaranya karena individu mengenali dunia luaranya dengan menggunakan indera. Keingintahuan seorang anak akan sesuatu hal yang belum pernah diketahui akan membuat penasaran bagi anak. Rasa penasaran anak yang tinggi terhadap
suatu hal, maka akan mendorong rasa keingintahuaninya tersebut untuk melakukan tindakan-tindakan yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorang anak.


Hampir semua responden beranggapan bahwa seorang anak kaum yang lemah, yang belum mengerti apa-apa, yang mudah diiming-imingi sesuatu, dan hal ini yang dijadikan jalan untuk melakukan tindakan kriminal seperti kekerasan terhadap anak, pelecehan seksual yang kebanyakan adalah anak-anak. Pemberian materi literasi media yang literasi media ini berperan untuk mempersiapkan masyarakat bersentuhan atau diterpa media massa. Media massa sekarang ini sudah sangat banyak dan beragam, maka informasi bisa didapatkan kapan saja dan dimana saja. Dengan masyarakat diberikan sosialisasi bagaimana menggunakan alat media massa dengan baik, bagaimana cara mengakses media, bagaimana masyarakat bisa menganalisis media, dan bagaimana masyarakat bisa mengkomunikasikan pesan-pesan yang terdapat didalamnya. Mempersiapkan masyarakat untuk bisa menghadapi begitu banyak media sekarang ini sudah seharusnya dilakukan.


Dalam kehidupan sehari-hari realitas atau kenyataan dirasakan berbeda setiap individu dan berbeda pula untuk memaknainya. Banyak kejadian yang dialami bisa menjadi pembelajaran bagaimana menjadi lebih baik untuk kedepannya. Tindakan kriminal bisa terjadi kepada siapa saja, bahkan orang terdekat bisa saja melakukan tindakan kekerasan dalam lingkungan keluarga. Menjadi hal yang paling utama dalam keluarga bisa saling menghormati satu sama lain, dan tidak ada tindakan kejahatan yang terjadi.

Banyaknya pemberitaan mengenai tindak kriminal kekerasan dan pelecehan seksual pendapat orang berbeda-beda mengenai hal tersebut. Pendapat tersebut jauh dikemukakan oleh para responden yang peneliti temui. Para responden melihat bahwa dari tayangan tersebut kekerasan bisa terjadi karena hal-hal kecil, seperti seorang anak yang tidak menuruti apa yang dikatakan orangtua, ada juga bahkan seorang anak yang menjadi.

Banyak pemberitaan mengenai tindak kekerasan dan pelecehan seksual pasti ada yang bisa diambil utntuk menjadi pembelajaran, yang bukan hanya sebagai pembelajaran dan bisa memahami apa yang harus dilakukan jika kejadian tersebut menimpa kepada diri atau tindakan antisipasi seperti apa yang dilakukan. adalah selalu berpikir positif, waspada dengan lingkungan sekitar, hati-hati dalam pertemuan, menggunakan pakaian yang sopan, menyelesaikan sebuah masalah bukan menggunakan kekerasan, Semua lapisan masyarakat ikut berperan aktif untuk menjaga lingkungan sekitar.

F. Diskusi

Pemahaman yang dimiliki responden mengenai berita kriminal tindak kekerasan dan pelecehan seksual berbeda-beda. Pemahaman yang dimiliki tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pergaulan sehari-hari, dan media. Sebagai responden, mereka mengenal tindak kekerasan dan pelecehan seksual dari lingkungan sekitar mereka dan media elektronik yaitu televisi yang sering menayangkan pemberitaan mengenai tindak kekerasan dan pelecehan seksual.

Responden mengawali makna tindak kekerasan dan pelecehan seksual berdasarkan pemahaman mereka terhadap tindak kekerasan dan pelecehan seksual itu sendiri, yakni
pemahaman mereka mengenai tindak kekerasan dan pelecehan seksual adalah sebuah tindakan yang melukai seseorang.


Dampak dari banyaknya pemberitaan kasus tindak kekerasan dan pelecehan seksual adalah kesempatan untuk seseorang ingin meniru adegan yang ditampilkan dalam sebuah pemberitaan. Jika seseorang yang tidak memahami maksud dari tayangan tersebut bisa jadi adegan yang diperlihatkan malah dilakukan oleh dirinya kepada orang lain. Jenis kekerasan yang banyak terangkat ke media adalah kekerasan secara fisik, kekerasan secara seksual, penganiayaan emosional, atau pengabaian terhadap anak.

Dampak pelecehan pada anak bisa menimbulkan rasa bersalah, dan menyebabkan diri sendiri, membuat kenangan buruk, masalah harga diri, melukai diri sendiri, ada keinginan untuk melakukan tindakan bunuh diri, dan kelak di saat dewasa anak tersebut akan mengulangi tindakan kekerasan dan pelecehan seksual tersebut sama seperti apa yang anak tersebut alami semasa anak-anak.

Pemaknaan mengenai tindak kekerasan dan pelecehan seksual tidak ada begitu saja. Seseorang bisa memaknai sesuatu hal karena ada pengulangan dari sebuah kejadian, karena seseorang tidak bisa memaknai sesuatu hanya dengan sekali melihat. Proses pemaknaan bisa terjadi jika seseorang mengerti apa yang menjadi penyebab terjadinya tindak
kekerasan dan pelecehan seksual. Sama halnya dengan tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis.


Pendidikan seksual juga bisa memberikan benteng bagi anak-anak jika ada seseorang yang ingin berbuat jahat kepada mereka. Pengemasan atau metode yang diberikan harus sesuai dengan daya tangkap pemahaman anak-anak. Jangan sampai disaat memberikan arahan para pendidik menggunakan bahasa atau kalimat yang sulit dimengerti anak-anak. Menurut Sosiolog Universitas Indonesia, Paulus Wiratomo mengungkapkan

"Hilangnya kontrol dan saling peduli diantara sesama di lingkungan tempat tinggal, yang membuat kasus pelecehan terus terjadi"

meski berbagai upaya sudah dilakukan namun kepedulian masyarakat serta pemberitaan pemahaman mengenai keselamatan tetap menjadi kunci utama untuk mencegah maraknya pelecehan terhadap anak.

Anak-anak yang menjadi korban kekerasan atau pelecehan seksual terjadi karena mudah teriming-imingi sesuatu, dalam peraturan perundang-undangan mengenai perlindungan anak yang terdapat pada BAB I mengenai Ketentuan Umum Pasal 1, point 2 yang tertulis

"Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara
optimal sesuai dengan harkat dan martabat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Jadi jika ada seorang anak yang mengalami tindak kekerasan, berarti hak-hak sebagai seorang anak untuk bisa hidup, tumbuh, dan berkembang sudah terrenggut juga perlindungan bagi anak sudah tidak ada.

Pendampingan orangtua terhadap anak sangat mendukung, karena disaat pendampingan tersebut orangtua sambil menjelaskan kepada anak hal-hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Jangan membiarkan anak mencari tahu sendiri apa yang tidak anak ketahui, karena belum tentu jawaban yang anak cari adalah jawaban yang benar.

Mempersiapkan masyarakat untuk bisa menghadapi begitu banyak media sekarang ini sudah seharusnya dilakukan. Pemberian materi literasi media ini berperan untuk mempersiapkan masyarakat bersentuhan atau diterpa media massa. Jika seorang anak yang menjadi korban kekerasan dan pelecehan seksual, berarti hak-hak sebagai seorang anak sudah dilanggar. Mengutip dalam konvensi IHak-hak anak yang disetujui PBB bahwa,

“Menyadari bahwa anak, demi pengembangan sepenuhnya dan keharmonisan dari kepribadiannya, ahrs tumbuh dalam lingkungan keluarga, dalam iklim kebahasiaan, cinta kasih pengertian”.

melihat pada kenyataannya bahwa hak anak selama ini masih belum terpenuhi, bahkan justru terabaikan. Sudah tercantum dalam undang-undang mengenai hukuman yang akan diberikan kepada pelaku kejahatan tindak kekerasan dan pelecehan seksual, sehingga dengan hukuman yang ada akan membuat tingkat tindak kekerasan dan pelecehan seksual bisa menurun.

Proses pemaknaan bisa terjadi jika seseorang mengerti apa yang menjadi penyebab terjadinya tindak kekerasan dan pelecehan seksual. Sama halnya dengan tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran,
dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis.

**Kesimpulan**


DAFTAR PUSTAKA


SUMBER LAIN


http://www.menkokestra.go.id/node/308